



PUTUSAN

Nomor 1089/Pdt.G/2024/PA.Bks

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Bekasi yang memeriksa dan mengadili perkara perdata tertentu dalam sidang Majelis Hakim tingkat pertama telah menjatuhkan Putusan Cerai Gugat dalam perkara antara :

PENGUGAT, tempat dan tanggal lahir Bekasi 17 Agustus 1980, umur 43 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, tempat tinggal di Xxxx, Kota Bekasi, Jawa Barat, sebagai **Penggugat**;
Melawan

TERGUGAT, tempat dan tanggal lahir Jakarta 31 Agustus 1982, umur 41 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Karyawan Swasta, tempat tinggal di Xxxxx, Kota Bekasi, Jawa Barat, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut ;

Telah memeriksa dan mempelajari berkas perkara ;

Telah mendengar keterangan Penggugat, saksi-saksi dan memeriksa bukti lain di muka persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa berdasarkan surat gugatan Penggugat tertanggal 28 Maret 2024 yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Bekasi, dengan Register perkara Nomor 1089/Pdt.G/2024/PA.Bks, tertanggal 28 Maret 2024 mengajukan gugatan dengan alasan sebagai berikut :

1. Bahwa, pada tanggal 05 Juni 2005, Penggugat dan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi. Sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor: 411/19/VI/2005, tertanggal 05 Juni 2005;
2. Bahwa, setelah pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal terakhir di Jalan T. Bodas No. 86, RT 003 RW 014,



Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat

3. Bahwa, dalam perkawinan tersebut Penggugat dan Tergugat telah berhubungan sebagaimana layaknya suami dan istri (ba'da dukhul), dan sudah dikaruniai 2 (dua) orang anak bernama:

a. **Xxxxx**, perempuan, lahir di Bekasi, 13 Juli 2006 (usia 17 tahun), saat ini berada dalam pengasuhan Penggugat;

b. **Xxxxx**, laki-laki, lahir di Bekasi, 17 September 2008 (usia 15 tahun), saat ini berada dalam pengasuhan Penggugat;

4. Bahwa, pada awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis. Akan tetapi, sejak tahun 2008 rumah tangga Penggugat dan Tergugat terjadi pertengkaran terus-menerus, yang penyebabnya antara lain:

a. Bahwa Tergugat sebagai seorang muslim tidak menjalankan kewajibannya dengan baik dan tidak bisa menjadi sosok kepala keluarga serta imam yang baik bagi keluarga, seperti Tergugat lalai dalam menjalankan ibadah sholat 5 waktu;

b. Bahwa Tergugat memiliki sifat egois dan lebih mementingkan dirinya sendiri, di mana Tergugat sering pergi keluar rumah untuk memancing dari pada mementingkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga;

c. Bahwa Tergugat sering membanding-bandingkan Penggugat dengan perempuan lain, sehingga hal tersebut menyakiti hati Penggugat;

d. Bahwa Tergugat malas bekerja sehingga sebagai kepala keluarga kurang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan nafkah lahir bagi Penggugat sebagai istri serta nafkah bagi anak-anak Penggugat dan Tergugat;

e. Bahwa Tergugat ketika bertengkar dengan Penggugat mengenai masalah yang sama, Tergugat sering berkata kasar;

5. Bahwa, puncaknya pada bulan Januari 2020, dimana terjadi perselisihan antara Penggugat dan Tergugat, lalu Tergugat memutuskan untuk keluar dari rumah tempat tinggal bersama, kemudian antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak terjalin hubungan sebagaimana layaknya suami dan istri hingga saat ini (pisah rumah);

6. Bahwa, pihak keluarga sudah berusaha mendamaikan akan tetapi tidak berhasil;

Hal. 2 dari 11 Hal. Putusan Nomor 1089/Pdt.G/2024/PA.Bks



7. Bahwa, ikatan perkawinan antara Penggugat dan Tergugat sebagaimana yang diuraikan di atas sudah sulit dibina untuk membentuk suatu rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah* sebagaimana maksud dan tujuan dari suatu pernikahan, sehingga lebih baik diputus karena perceraian;

8. Bahwa, dengan fakta-fakta tersebut di atas gugatan Penggugat telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana diatur dalam Pasal 19 huruf f PP No. 9 Tahun 1975 *jo* Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam *jo*. SEMA Nomor 1 Tahun 2022;

9. Bahwa, terhadap biaya yang timbul akibat perkara ini agar dibebankan menurut Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Penggugat memohon agar Ketua Pengadilan Agama Bekasi cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini, untuk menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

PRIMAIR :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak 1 (satu) ba'in suhura Tergugat (**Tergugat**) terhadap Penggugat (**Penggugat**);
3. Membebankan biaya perkara kepada Penggugat sesuai hukum yang berlaku;

SUBSIDAIR :

Atau apabila Majelis Hakim mempunyai pendapat lain, mohon menjatuhkan putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Bahwa pada hari dan tanggal persidangan yang telah ditetapkan Penggugat datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Tergugat meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut oleh Jurusita Pengadilan Agama Bekasi pada tanggal 05 April 2024 untuk menghadap di persidangan tidak pernah hadir tanpa alasan yang sah dan tidak pula mengutus orang lain sebagai wakil atau kuasanya ;

Bahwa kemudian dibacakan gugatan Penggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat ;

Bahwa alasan Penggugat mengajukan gugatannya mendalilkan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sering terjadi pertengkaran sejak tahun

Hal. 3 dari 11 Hal. Putusan Nomor 1089/Pdt.G/2024/PA.Bks



2008, disebabkan Tergugat sebagai seorang muslim tidak menjalankan kewajibannya dengan baik dan tidak bisa menjadi sosok kepala keluarga serta imam yang baik bagi keluarga, seperti Tergugat lalai dalam menjalankan ibadah sholat 5 waktu, Tergugat memiliki sifat egois dan lebih mementingkan dirinya sendiri, di mana Tergugat sering pergi keluar rumah untuk memancing dari pada mementingkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, Tergugat sering membanding-bandingkan Penggugat dengan perempuan lain, sehingga hal tersebut menyakiti hati Penggugat, Tergugat malas bekerja sehingga sebagai kepala keluarga kurang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan nafkah lahir bagi Penggugat sebagai istri serta nafkah bagi anak-anak Penggugat dan Tergugat dan Tergugat ketika bertengkar dengan Penggugat mengenai masalah yang sama, Tergugat sering berkata kasar, puncaknya terjadi pada bulan Januari 2020 yang mengakibatkan berpisah rumah sampai sekarang;

Bahwa Penggugat telah mengajukan bukti berupa:

A. Surat

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Penggugat, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kota Bekasi, telah dicocokkan sesuai aslinya telah dinazegheln bermeterai cukup, diberi tanda P.1 ;
2. Fotokopi Kutipan Akta Nomor: 411/19/VI/2005 tertanggal 05 Juni 2005 atas nama Tergugat dengan Penggugat di keluarkan oleh KUA Tambelang Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat, telah dicocokkan sesuai aslinya telah dinazegheln bermaterai cukup, diberi tanda P.2;

B. 2 (dua) orang saksi masing-masing bernama :

1. Xxxxx, umur 42 tahun, agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga, tempat tinggal di Xxxxx, Kota Bekasi, memberikan keterangan di bawah sumpah sebagai berikut :
 - Bahwa saksi adalah tetangga Penggugat ;

Hal. 4 dari 11 Hal. Putusan Nomor 1089/Pdt.G/2024/PA.Bks



- Bahwa Penggugat dengan Tergugat suami istri yang sah, membina rumah tangga di Jalan T. Bodas No. 86, RT 003 RW 014, Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, dan telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya rukun, namun sejak tahun 2008, Saksi mengetahui masalah rumah tangga Penggugat dengan Tergugat dari cerita Penggugat kepada saksi, disebabkan Tergugat sebagai seorang muslim tidak menjalankan kewajibannya dengan baik dan tidak bisa menjadi sosok kepala keluarga serta imam yang baik bagi keluarga, seperti Tergugat lalai dalam menjalankan ibadah sholat 5 waktu dan Tergugat memiliki sifat egois dan lebih mementingkan dirinya sendiri, di mana Tergugat sering pergi keluar rumah untuk memancing dari pada mementingkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, akhirnya berpisah rumah selama 4 (empat) tahun yang lalu;
- Bahwa sebelum berpisah rumah, saksi dan keluarga kedua belah pihak pernah mendamaikan Penggugat dan Tergugat tidak berhasil, saksi tidak sanggup lagi ;

2. Xxxxx, umur 26 tahun, agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat tinggal di Xxxxx, Kota Bekasi, memberikan keterangan di bawah sumpah sebagai berikut :

- Bahwa saksi adalah adik Penggugat ;
- Bahwa Penggugat telah menikah dengan Tergugat, membina rumah tangga di Jalan T. Bodas No. 86, RT 003 RW 014, Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, dan telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa sejak tahun 2008 rumah tangga Penggugat dan Tergugat sering terjadi pertengkaran, Saksi mengetahui masalah rumah tangga Penggugat dengan Tergugat dari cerita Penggugat kepada saksi disebabkan Tergugat sering membanding-bandingkan Penggugat dengan perempuan lain, sehingga hal tersebut menyakiti

Hal. 5 dari 11 Hal. Putusan Nomor 1089/Pdt.G/2024/PA.Bks



hati Penggugat, Tergugat malas bekerja sehingga sebagai kepala keluarga kurang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan nafkah lahir bagi Penggugat sebagai istri serta nafkah bagi anak-anak Penggugat dan Tergugat dan Tergugat ketika bertengkar dengan Penggugat mengenai masalah yang sama, Tergugat sering berkata kasar, akhirnya pisah rumah sejak bulan Januari 2020 yang lalu;

- Bahwa sebelum pisah rumah saksi dan keluarga kedua belah pihak pernah mendamaikan Penggugat dan Tergugat tidak berhasil ;

Bahwa terhadap keterangan kedua saksi tersebut Penggugat menyatakan tidak keberatan, sebagai kesimpulan Penggugat mohon kepada Majelis Hakim agar menjatuhkan putusannya ;

Bahwa tentang jalannya pemeriksaan telah di catat dalam Berita Acara Sidang, untuk itu Majelis Hakim cukup menunjuk Berita Acara tersebut yang merupakan satu kesatuan dengan putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat sebagaimana terurai di atas ;

Menimbang, bahwa mempedomani ketentuan pasal 73 ayat 1, Undang-undang Nomor 7 tahun 1989, yang telah di ubah dengan Undang-undang Nomor 3 tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 tahun 2009, jo. pasal 129 Kompilasi Hukum Islam, oleh karena itu Penggugat mengajukan gugatan perceraian telah sesuai dengan ketentuan di maksud, sehingga Pengadilan Agama Bekasi berwenang memeriksa dan memutus perkara aquo;

Menimbang, bahwa Penggugat sebagai istri Tergugat, dengan demikian Penggugat pihak berkepentingan dan memiliki legal standing dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan sesuai dengan ketentuan pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 Jo.pasal 138 Kompilsai Hukum Islam ke

Hal. 6 dari 11 Hal. Putusan Nomor 1089/Pdt.G/2024/PA.Bks



alamat sebagaimana dalam gugatan, akan tetapi tidak pernah hadir tanpa alasan yang sah dan tidak pula mengutus orang lain sebagai wakil atau kuasanya, oleh karena itu Majelis Hakim berpendapat ketidakhadiran Tergugat tanpa alasan sah tersebut dinilai Tergugat tidak akan mengajukan hak bantahannya hal ini berarti pula Tergugat telah mengakui seluruh dalil gugatan Penggugat dan gugatan Penggugat tidak melawan hukum ;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan pasal 125HIR, perkara ini dapat diperiksa dan diputus tanpa hadirnya Tergugat atau Verstek;

Menimbang, bahwa alasan Penggugat mengajukan gugatannya mendalilkan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sering terjadi pertengkaran sejak tahun 2008, disebabkan Tergugat sebagai seorang muslim tidak menjalankan kewajibannya dengan baik dan tidak bisa menjadi sosok kepala keluarga serta imam yang baik bagi keluarga, seperti Tergugat lalai dalam menjalankan ibadah sholat 5 waktu, Tergugat memiliki sifat egois dan lebih mementingkan dirinya sendiri, di mana Tergugat sering pergi keluar rumah untuk memancing dari pada mementingkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, Tergugat sering membanding-bandingkan Penggugat dengan perempuan lain, sehingga hal tersebut menyakiti hati Penggugat, Tergugat malas bekerja sehingga sebagai kepala keluarga kurang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan nafkah lahir bagi Penggugat sebagai istri serta nafkah bagi anak-anak Penggugat dan Tergugat dan Tergugat ketika bertengkar dengan Penggugat mengenai masalah yang sama, Tergugat sering berkata kasar, puncaknya terjadi pada bulan Januari 2020 yang mengakibatkan berpisah rumah sampai sekarang;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti surat (P.1). berupa fotokopi KTP atas nama Penggugat telah di cocokan sesuai aslinya, telah nazeghel bermaterai cukup, sebagai bukti autentik dibuat oleh pejabat yang berwenang untuk itu, membuktikan Penggugat memiliki identitas diri yang beralamat di wilayah Kota Bekasi, bukti (P.2) berupa kutipan akta nikah atas nama Penggugat dan Tergugat di cocokan sesuai aslinya, telah di nazeghel bermaterai cukup,

Hal. 7 dari 11 Hal. Putusan Nomor 1089/Pdt.G/2024/PA.Bks



sebagai bukti autentik dibuat oleh pejabat yang berwenang untuk itu, membuktikan Penggugat dengan Tergugat telah terikat dalam perkawinan dan sampai sekarang belum pernah bercerai, dengan demikian bukti aquo telah memenuhi syarat formil dan materiil untuk diterima sebagaimana ketentuan pasal 165 HIR;

Menimbang, bahwa bukti saksi yang diajukan oleh Penggugat masing-masing bernama **Xxxxx** dan **Xxxxx**, telah didengar keterangannya secara terpisah di bawah sumpah pada pokoknya Majelis Hakim menilai kedua orang saksi tersebut mengetahui substansi dalam perkara ini, keduanya melihat pertengkaran Penggugat dan Tergugat sejak tahun 2008, disebabkan Tergugat sebagai seorang muslim tidak menjalankan kewajibannya dengan baik dan tidak bisa menjadi sosok kepala keluarga serta imam yang baik bagi keluarga, seperti Tergugat lalai dalam menjalankan ibadah sholat 5 waktu, Tergugat memiliki sifat egois dan lebih mementingkan dirinya sendiri, di mana Tergugat sering pergi keluar rumah untuk memancing dari pada mementingkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, Tergugat sering membanding-bandingkan Penggugat dengan perempuan lain, sehingga hal tersebut menyakiti hati Penggugat, Tergugat malas bekerja sehingga sebagai kepala keluarga kurang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan nafkah lahir bagi Penggugat sebagai istri serta nafkah bagi anak-anak Penggugat dan Tergugat dan Tergugat ketika bertengkar dengan Penggugat mengenai masalah yang sama, Tergugat sering berkata kasar, telah didamaikan tidak berhasil, dengan demikian keterangan saksi-saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materiil untuk diterima, saling bersesuaian sebagaimana pasal 172 HIR ;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim telah menemukan fakta bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat pada saat ini sudah benar - benar pecah, sikap Penggugat tetap ingin bercerai dengan Tergugat disebabkan Tergugat sebagai seorang muslim tidak menjalankan kewajibannya dengan baik dan tidak bisa menjadi sosok kepala keluarga serta imam yang baik bagi keluarga, seperti

Hal. 8 dari 11 Hal. Putusan Nomor 1089/Pdt.G/2024/PA.Bks



Tergugat lalai dalam menjalankan ibadah sholat 5 waktu dan Tergugat memiliki sifat egois dan lebih mementingkan dirinya sendiri, di mana Tergugat sering pergi keluar rumah untuk memancing dari pada mementingkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, dan telah pisah rumah selama 4 (empat) tahun yang lalu, sebagai bukti keduanya tidak bersedia lagi mempertahankan rumah tangganya, maka bila perkawinan Penggugat dengan Tergugat tetap dipertahankan akan menimbulkan kemandaratan bagi kedua belah pihak dan tujuan perkawinan sebagaimana yang dikehendaki Al-Qur'an dalam Surat Ar-Ruum ayat 21 dan pasal 1 Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 sulit untuk diwujudkan, oleh karena itu perceraian merupakan salah satu alternatif untuk menyelesaikan rumah tangga Penggugat dan Tergugat ;

Menimbang, bahwa mempedomani Yurisprudensi Mahkamah Agung Nomor 237K/AG/1998 tanggal 17 Maret 1999 yang abstraksi hukumnya menyatakan sepasang suami isteri yang sudah hidup berpisah, tidak lagi hidup bersama dalam satu tempat kediaman bersama, dan salah satu pihak sudah tidak berniat meneruskan kehidupan berumah tangga sebagai suami isteri lagi, hal itu merupakan fakta yang cukup sebagai alasan perceraian;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka unsur - unsur yang terkandung dalam ketentuan pasal 19 huruf (b) Peraturan Pemerintah No.9 tahun 1975. Jo. Pasal 116 huruf (b) Kompilasi Hukum Islam telah terpenuhi, maka petitum point 1 dikabulkan ;

Menimbang, bahwa memperhatikan ketentuan pasal 119 ayat 2 (dua) huruf (c), Kompilasi Hukum Islam, talak yang dijatuhkan dari Tergugat terhadap Penggugat adalah talak bain sughro, maka petitum point 2 dikabulkan;

Menimbang, bahwa setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap, maka bagi Penggugat terdapat waktu tunggu (masa *iddah*) selama tiga kali suci (sekurang-kurangnya sembilan puluh hari) dikarenakan pernikahan tersebut *ba'da dukhul* sebagaimana maksud Pasal 153 ayat (4) dan Pasal 155 Kompilasi Hukum Islam, maka pada masa tunggu tersebut Penggugat wajib menjaga dirinya, tidak menerima pinangan dan tidak menikah dengan pria lain,

Hal. 9 dari 11 Hal. Putusan Nomor 1089/Pdt.G/2024/PA.Bks



hal ini sebagaimana yang telah ditentukan pada Pasal 151 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat 1 Undang-undang No.7 tahun 1989 yang telah dirubah dengan Undang-undang Nomor 3 tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 tahun 2009, seluruh biaya dibebankan kepada Penggugat ;

Mengingat, seluruh ketentuan perundang - undangan dan hukum sya'ra yang berkaitan dengan perkara ini ;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek ;
3. Menjatuhkan talak satu Bain Sughro Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp. 405.000,- (empat ratus lima ribu rupiah) ;

Demikian Putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim pada hari Kamis tanggal 18 April 2024 Masehi bertepatan dengan tanggal 9 Syawwal 1445 Hijriah, oleh kami Dra. Hj. Siti Sabihah, S.H. M.H. sebagai Ketua Majelis, Drs. Suyadi dan Drs. H. Gusmen Yefri, masing - masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut telah dibacakan oleh Ketua Majelis pada hari itu juga dalam persidangan terbuka untuk umum yang di dampingi oleh para Hakim Anggota, dibantu oleh Suprianto, S.E.S.H. sebagai Panitera Pengganti, dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis,

Hal. 10 dari 11 Hal. Putusan Nomor 1089/Pdt.G/2024/PA.Bks



Dra. Hj. Siti Sabihah, S.H. M.H.

Hakim Anggota,

Hakim Anggota,

Drs. Suyadi

Drs. H. Gusmen Yefri

Panitera Pengganti,

Suprianto, S.E.S.H.

PERINCIAN BIAYA PERKARA :

1. Biaya PNBP Pendaftaran	: Rp	30.000,00
2. Biaya Proses	: Rp	75.000,00
3. PNBP Panggilan	: Rp	20.000,00
4. Biaya Panggilan	: Rp	260.000,00
5. Biaya Redaksi	: Rp	10.000,00
6. Biaya Meterai	: Rp	10.000,00
JUMLAH	: Rp	405.000,00

(empat ratus lima ribu rupiah)

Hal. 11 dari 11 Hal. Putusan Nomor 1089/Pdt.G/2024/PA.Bks